

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA
DI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Syuhada Eko Putra
BP/NIM: 2005/65338

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

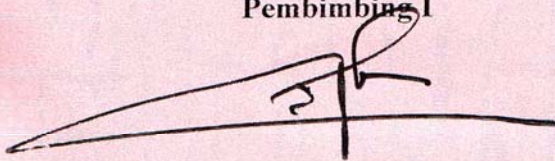
**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN
KERJA DI PROVINSI JAMBI**

Nama : Syuhada Eko Putra
TM/NIM : 2005/65338
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP : 19590805 198503 1006

Pembimbing II



Drs. Ali Anis, M.S
NIP : 19591129 198602 100

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr.Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP : 19610502 198601 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


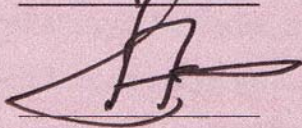
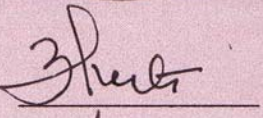
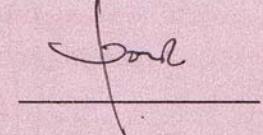
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI JAMBI

Nama : Syuhada Eko Putra
BP/NIM : 2005/65338
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Zul Azhar, M.Si	
2. Sekretaris	Drs. Ali Anis, M.S	
3. Anggota	Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	
4. Anggota	Novya Zulva Riani, S.E, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYUHADA EKO PUTRA
NIM/BP : 65338/2005
Tempat/ Tgl Lahir : Muara Bungo, 27 Januari 1987
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek Kodam No 1 6 Seteba, Padang.
No. HP/Telp. : 085366191966
Judul Skripsi : Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta **sanksi** lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang
Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
25CB0AAF60324274
6000 DJP

SYUHADA EKO PUTRA
NIM. 65338

ABSTRAK

Syuhada Eko Putra (2005/65338) : Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Zul Azahr, M.Si dan Drs. Alianis, M.S.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor, kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, (2) pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder dan *Time Series* dengan periode waktu tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yaitu: Model persamaan Simultan, Uji Stasioner, Uji Kointegrasi, Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian adalah (1) konsumsi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi ($\text{sig} = 0,0003 < 0,05$), investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi ($\text{sig} = 0,0176 < 0,05$), pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi ($\text{sig} = 0,4928 > 0,05$) dan net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi ($\text{sig} = 0,0529 > 0,05$), Kesempatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi ($\text{sig} = 0,0769 > 0,05$). (2) pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi ($\text{sig} = 0,0142 < 0,05$), investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi ($\text{sig} = 0,0813 > 0,05$).

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu pemerintah hendaknya dapat memberikan kemudahan bagi calon investor untuk melakukan kegiatan usahanya di Provinsi Jambi sehingga kegiatan perekonomian akan lebih semarak dan diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan utama sekali kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi**”. Tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat beiring salam kepada Nabi besar Muhamad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di samping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S sebagai pembimbing II yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan serta Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu dan Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Novya Zulva Riani, SE. M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi yang telah membantu kelancaran bagi penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan bagi penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang memberikan kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
9. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan Reguler dan Non Reguler 2005 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

Syuhada Eko Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Teori	10
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2. Teori Konsumsi.....	13
3. Teori Investasi.....	16
4. Teori Pengeluaran Pemerintah.....	19
5. Teori Ekspor.....	21
6. Teori Impor	26
7. Teori Kesempatan Kerja	28

B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Variabel Penelitian	37
D. Jenis Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Defenisi Operasional	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Wilayah Provinsi Jambi	51
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
3. Analisis Induktif.....	63
B. Pembahasan.....	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PDRB, Konsumsi, Investasi Di Provinsi Jambi Tahun 1998-2009	4
2. Pengeluaran Pemerintah, Net Ekspor, Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 1998-2009.....	5
3. Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi	52
4. PDRB ADHK Periode 1998-2009	54
5. Konsumsi Provinsi Jambi ADHK Periode 1998-2009.....	55
6. Investasi Provinsi Jambi ADHK Periode 1998-2009	57
7. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jambi ADHK Periode 1998-2009.....	58
8. Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Provinsi Jambi Periode 1998-2009..	60
9. Ekspor, Impor dan Net Ekspor Provinsi Jambi ADHK Periode 1998-2009.....	62
10. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	63
11. Hasil Uji Autokorelasi Fungsi Pertumbuhan ekonomi	65
12. Hasil Uji Autokorelasi Fungsi Kesempatan Kerja.....	66
13. Hasil Uji Heterokedastisitas	67

14. Hasil Uji Stasioner Pertumbuhan Ekonomi	68
15. Hasil Uji Stasioner Konsumsi	69
16. Hasil Uji Stasioner Investasi.....	70
17. Hasil Uji Stasioner Pengeluaran Pemerintah	70
18. Hasil Uji Stasioner Net Ekspor	71
19. Hasil Uji Stasioner Kesempatan Kerja.....	72
20. Hasil Uji Kointegrasi Pertumbuhan Ekonomi.....	73
21. Hasil Uji Kointegrasi Kesempatan Kerja.....	74
22. Hasil Estimasi Persamaan Simultan Tahap 1	76
23. Hasil Estimasi Persamaan Simultan Tahap 2.....	78
24. Hasil Uji T Fungsi Pertumbuhan Ekonomi.....	80
25. Hasil Uji T Fungsi Kesempatan Kerja.....	82
26. Analisis Uji F Fungsi Pertumbuhan ekonomi	84
27. Analisis Uji F Pada Kesempatan Kerja.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Keterkaitan Variabel Eksogen Dengan Endogen...	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan secara umum merupakan segala usaha untuk dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan perkapita dari masyarakat. Jadi kalau kita berbicara pembangunan, pasti akan dihadapkan dengan segala usaha untuk mengadakan, mendirikan, menciptakan, ataupun memperbaiki hal yang bermanfaat bagi kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang. Perdagangan luar negeri memegang peranan penting dalam pembangunan, baik ditinjau dari pertumbuhan stabilitas ekonomi maupun untuk pemerataan pembangunan.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materil dan spritual berdasarkan pancasila dan UUD 1945, dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam lingkungan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Seperti kita ketahui bahwa ekspor suatu komoditi akan sangat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya permintaan dan penawaran, dari sisi permintaan diantaranya ditentukan oleh perkembangan pendapatan negara impor, selera pembeli, nilai tukar mata uang dan kualitas produk ekspor. Sedangkan dari sisi penawaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya tingkat harga ekspor, volume produksi, kurs, nilai tambah dan kebijaksanaan pemerintah.

Pada dasarnya pendapatan nasional merupakan penjumlahan agregat Demand dan unsur dari *Agregat Demand* adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor (x) kurang impor (M), dimana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian dalam pengangguran tenaga kerja penuh akan selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang tersebut dan disini tidak akan terjadi kekurangan permintaan.

Peningkatan yang terjadi pada investasi dan ekspor maka akan berdampak pada permintaan-permintaan terhadap barang-barang dan jasa secara keseluruhan dalam perekonomian suatu daerah. Keadaan tersebut biasanya akan mendorong para produsen untuk lebih menginvestasikan kegiatannya guna memperbesar output dan sebagai akibatnya pendapatan perkapita akan secara tidak langsung akan bertambah. Sebaiknya apabila masing-masing gabungan dari investasi tersebut mengalami penurunan, maka hal ini akan mendorong para produsen pada keadaan dimana mereka tidak dapat menjual barang-barang dan jasa-jasa mereka hasilkan, sehingga jumlah stok atau simpanan mereka akan semakin bertambah. Akibatnya produksi yang dihasilkan secara keseluruhan akan turun.

Ekspor merupakan suatu kegiatan yang menjadi landasan yang sangat penting bagi perkembangan produktivitas. Selanjutnya produktivitas ini secara berangsur-angsur akan menjalar keseluruh kegiatan perekonomian dalam

negeri. Sehingga sektor ekspor juga sumber tabungan daam negeri, selain itu juga dapat memainkan perannya terutama dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika laju pertumbuhan PDRB lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan penduduk pada daerah yang bersangkutan, sehingga laju pertumbuhan ekonomi akan lebih bermakna pada kehidupan masyarakat sehingga dalam hubungan ini hakekat dari pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat mulai peningkatan produktivitas perkapita dan pendapatan perkapita.

Dalam rangka peningkatan pendapat perkapita diperlukan suatu kondisi pembangunan yang sehat, salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang sehat dapat dilihat dari perkembangan konsumsi dimana pada dasarnya semakin besar pengeluaran pemerintah maka akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi.

Jadi, dengan demikian dapat dikatakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variasi naik turunnya investasi dan ekspor.

Di provinsi Jambi selama dekade 90an menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup berarti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. PDRB, Konsumsi, Investasi Provinsi Jambi ADHK periode Tahun 1998-2009 (jutaan Rp)

Tahun	PDRB (jutaan Rp)	Laju Pertumbuhan (%)	Konsumsi(K)	Laju Pertumbuhan (%)	Investasi (I)	Laju Pertumbuhan (%)
2005	12.619.972,18	5,57	9.104.293,71	2,96	2.213.233,00	9
2006	13.363.620,73	5,89	9.516.769,08	4,53	2.526.879,00	14,17
2007	14.275.161,32	6,82	10.185.712	7,03	2.732.966,00	8,15
2008	15.296.726,8	7,16	11.081.602,00	8,79	2.989.170,00	9,37
2009	16.274.901,72	6,39	11.727.000,00	5,82	3.106.000,00	3,91

Sumber: BPS Provinsi Jambi 1998-2009

Dapat dilihat pada Tabel 1, dari laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi tahun 1998 - 2009 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sebagai bentuk dukungan atau bukti nyata upaya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang membaik, tampak laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2008 sebesar 7,16 %. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 tersebut.

Sedangkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar 5,57 %. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh terjadinya penurunan investasi, dan kecenderungan penurunan ekspor yang lebih besar dari pada impor, sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005 mengalami penurunan.

Pada Tabel 1, laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi pada tahun 1998 - 2009 menunjukkan pertumbuhan yang positif sebagai bentuk dukungan pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi yang membaik. Pada tahun 2008 laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga provinsi Jambi tertinggi

sebesar 8,79 %. Hal ini disebabkan oleh investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor mengalami peningkatan.

Sedangkan pada tahun 2005 laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi terendah sebesar 2,96 %. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh impor Provinsi Jambi menurun, tampak kecendrungan selera konsumsi masyarakat Provinsi Jambi dengan produk luar negeri, sehingga ketika impor menurun konsumsi rumah tanggapun menurun.

Dapat dilihat pada Tabel 1, laju pertumbuhan investasi pertumbuhan investasi Provinsi Jambi pada tahun 1999 - 2009 yang berfluktuatif . dengan laju pertumbuhan tertinggi tampak pada tahun 2006 sebesar 14,17 %. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor mengalami peningkatan.

Sedangkan pada tahun 2009 laju pertumbuhan investasi Provinsi Jambi terendah sebesar 3,91 %. Hal ini mungkin disebabkan oleh konsumsi rumah tangga yang mengalami sedikit peningkatan.

Tabel 2. Pengeluaran Pemerintah, Net Ekspor, Kesempatan Kerja Provinsi Jambi ADHK Periode Tahun 1998-2009 (jutaan Rp)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (G)	Laju Pertumbuhan (%)	Net Ekspor	Laju pertumbuhan (%)	Jumlah TK (org)	Laju Pertumbuhan (%)
2005	2.307.911,54	97,24	-1.068.563,00	56,29	1.144.936,00	0,66
2006	2.456.392,00	6,43	-1.203.185,00	12,59	1.154.118,00	0,80
2007	2.675.618,00	8,92	-1.390.022,00	15,52	1.876.353,00	62,58
2008	2.947.715,00	10,16	-1.798.638,00	29,40	1.931.966,00	2,96
2009	3.114.000,00	5,64	-1.766.000,00	-1,81	1.985.628,00	2,78

Sumber: BPS Provinsi Jambi 1998-2009

Data pada pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah Provinsi Jambi pada tahun 1999-2009 menunjukkan

pertumbuhan yang positif, sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi yang membaik, pada tahun 2005 laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah tertinggi sebesar 97,24 %. Hal ini disebabkan oleh konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor dan impor provinsi Jambi mengalami peningkatan.

Sedangkan laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 5,64 %. Hal ini mungkin disebabkan oleh ekspor dan impor mengalami penurunan. Semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi suatu daerah/Negara begitu pula sebaliknya, semakin kecil pengeluaran pemerintah semakin kecil pula pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah/Negara tersebut.

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas dapat dilihat perkembangan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pertumbuhan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan laju pertumbuhan sebesar 62,58 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan meningkatnya investasi maka produktivitas perusahaan dalam menghasilkan output juga akan meningkat dan pada akhirnya penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Laju pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 0,66 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dampak industrialisasi yang mengubah tenaga manusia menjadi tenaga

mesin dan perusahaan dapat beroperasi secara efisien hingga penyerapan tenaga kerja akan menurun.

Dapat dilihat pada Tabel 2, laju pertumbuhan net ekspor Provinsi Jambi pada tahun 1999 - 2009 yang berfluktuatif. Dengan laju pertumbuhan net ekspor yang tertinggi pada tahun 2005 sebesar 56,29 % . Hal ini kemungkinan disebabkan oleh konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan, selain itu segala bentuk perizinan maupun regulasi yang menyangkut hubungan perdagangan internasional dipermudah sehingga ekspor dan impor Provinsi Jambi mengalami peningkatan.

Untuk mencari pendapatan nasional suatu Negara atau daerah $Y = C + I + G (X-M)$, dimana net ekspor merupakan jumlah ekspor dikurang impor, Sedangkan pada tahun 2009 laju pertumbuhan net ekspor terendah sebesar -1,81 %. Hal ini disebabkan oleh investasi Provinsi Jambi mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat dalam sebuah skripsi agar dapat mengetahui sejauhmana pengaruh yang ditimbulkan oleh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, kesempatan kerja, net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan judul “ **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi**”.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Net Ekspor dan Kesempatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Jambi?
2. Sejauhmana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Net Ekspor dan Kesempatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Jambi.
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNP dan menambah wawasan penulis dibidang penelitian dan tulisan ilmiah.
2. Bagi pengembangan ilmu, terutama Ekonomi Pembangunan, Ekonomi makro, dan ekonomi ketenagakerjaan.
3. Bagi pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

4. Bisa digunakan kembali sebagai dasar-dasar pemikiran penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Soekirno, 2000:10). Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dan diukur dari perkembangan pendapatan daerah (Produk Domestic Regional Bruto) atas harga konstan dari tahun ke tahun.

Model Pertumbuhan Ekonomi Solow melihat bagaimana pertumbuhan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berintegrasi dalam perekonomian. Model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang sudah dikenal, yang menyatakan bahwa output tergantung pada persediaan modal dan tenaga kerja (Mankiw; 2006 : 184) :

$$Y = F (K,N) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana Y = total output, K = jumlah capital, N = jumlah tenaga kerja/labor.

Menurut Kuznets dalam (Todaro, 2004:99), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikkan kapasitas itu sendiri ditentukan atau

dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Masih dalam bukunya, Kuznets dalam (Todaro, 2004:99) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara yang sedang maju, sebagai berikut :

- a. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi
- b. Tingkat kenaikan produktivitas faktor total tinggi
- c. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi
- e. Adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomian untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Teori pertumbuhan *Keynes* menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat (*aggregate demand*), yaitu permintaan yang disertai kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta dan wujud dalam perekonomian. Dalam permintaan agregat, permintaan barang-barang dan jasa-jasa akan mempengaruhi konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan perdagangan luar

negeri yang terdiri dari ekspor (X) dan impor (M). Apabila salah satu komponen permintaan agregat mengalami perubahan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini kita bisa mengasumsikan perekonomian terbuka, dalam perekonomian terbuka perbelanjaan agregat adalah :

$$Y = C + S + T + (X - M) \dots\dots\dots (2)$$

Maka pengeluaran (AE) menjadi :

$$AE = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots (3)$$

Untuk menghitung pendapatan nasional pada keseimbangan untuk perekonomian terbuka, pemisalan-pemisalan seperti yang digunakan untuk perekonomian tertutup akan digunakan. Disamping itu ditambah pemisalan berikut :

$$i. \quad \text{Ekspor : } X_0 \dots\dots\dots (4)$$

$$ii. \quad \text{Impor : } M = M_0 + mY \dots\dots\dots (5)$$

Dengan menggunakan dua pemisalan tambahan ini dapatlah ditentukan pendapatan nasional dari perekonomian terbuka. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots (6)$$

$$C = a + bY \dots\dots\dots (7)$$

$$Y = a + bY + I_0 + G_0 + X_0 - (M_0 + mY) \dots\dots\dots (8)$$

2. Teori konsumsi

Faktor lain yang dapat juga menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yakni konsumsi masyarakat pengaruhnya terhadap pendapatan daerah suatu daerah yang digambarkan melalui PDRB. Untuk menunjukkan kelakuan rumah tangga dalam perekonomian dalam melakukan konsumsi adalah dapat digambarkan melalui pendapatan nasional. Bentuk dari fungsi konsumsi adalah $C = a + bY$ yang berarti konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan. Dalam teori konsumsi yang dimaksud adalah teori konsumsi secara keseluruhan dimana unit analisisnya adalah suatu Negara atau daerah.

Menurut Keynes tahun 1936 teori konsumsinya yang dikenal dengan *Absolut Income Hypotesis* (Froyen, 1993:6) dalam Elvina. Dimana teori konsumsi yang dimaksud *Keynes* disini adalah konsumsi masyarakat akan ditentukan oleh nilai pendapatan masyarakat tersebut pada periode yang bersangkutan.

$$C = f(Y) \dots\dots\dots (9)$$

$$C = a + bY \dots\dots\dots (10)$$

Dimana :

a = Tingkat konsumsi minimum walaupun nol

b = MPC (*Marginal Propensity To Consume*) $\Delta C/\Delta Y$

Untuk memudahkan penggunaan data PDRB ada beberapa konsep dan definisi yang penting untuk diketahui didalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu : (Bappeda dan BPS, 1993)

a. Pendekatan Produksi

PDB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam jangka waktu tertentu (Q), dan pada tingkat harga tertentu (P) biasanya satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu:

- 1) Pertanian, Perternakan, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, Gas dan Air
- 5) Bangunan/Konstruksi
- 6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran.
- 7) Angkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, Sewa Bangunan, dan Jasa Perusahaan.
- 9) Jasa-jasa.

Sehingga dapat diperoleh:

$$Y = \sum P_n \cdot Q_n$$

Dimana: Y = pendapatan / PDB

P_n = harga tiap-tiap unit produksi

Q_n = kuantitas yang diproduksi

b. Pendekatan Pendapatan

PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Menurut Sukirno (2002:46). Faktor-faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahaan. Apabila faktor-faktor produksi itu digunakan dalam proses

produksi akan menghasilkan pendapatan yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga, dan keahlian kewirausahaan memperoleh keuntungan.

Oleh karena itu, perhitungan pendapatan nasional dengan cara pendekatan pendapatan pada umumnya menggolongkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan para pekerja yaitu gaji dan upah (w)
- 2) Pendapatan dari sewa (r)
- 3) Bunga neto yaitu seluruh nilai pembayaran bunga (i)
- 4) Keuntungan perusahaan (p)

Sehingga secara matematis dapat ditulis:

$$Y = w + r + i + p$$

Dimana Y adalah pendapatan nasional.

c. Pendekatan Pengeluaran

Dalam pendekatan pengeluaran terdapat empat kategori utama yaitu (Mankiw, 2002:24) :

- 1) Konsumsi (C) : pengeluaran rumah tangga untuk barang konsumen
- 2) Investasi (I) : pengeluaran perusahaan dan rumah tangga untuk modal baru, misalnya : pabrik, peralatan, persediaan, dan struktur perumahan baru.
- 3) Konsumsi dan investasi pemerintah (G)
- 4) Ekspor bersih ($EX-IM$) : pengeluaran neto oleh luar negeri, atau ekspor (EX) minus impor (IM)

Dari empat kategori pendekatan pengeluaran di atas, untuk menghitung GDP dapat dibentuk dalam persamaan :

$$Y = C + I + G + (EX - IM)$$

Dimana Y adalah pendapatan (PDB)

3. Teori Investasi

Investasi secara umum berasal dari kata penanaman modal, yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004:121)

Investasi juga dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stock capital (*capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*) atau pembentukan modal (*capital formation*). Dengan demikian didalam makroekonomi pengertian investasi atau akumulasi modal itu adalah berbeda atau tidak sama dengan modal (*capital*) (Nanga, 2001:124)

Dengan adanya investasi dalam perekonomian tersebut, maka akan terjadi pertumbuhan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang telah ada karena membawa pengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Sebab dengan adanya investasi tersebut, terutama dalam penambahan tenaga kerja yang berarti penambahan pengeluaran perusahaan untuk membayar upah dan gaji dengan perubahan pendapatan tersebut akan menambah pengeluaran masyarakat untuk konsumsi yang sering bertambahnya jumlah barang-barang yang ada dalam perekonomian.

Investasi atau penanaman modal terjadi karena adanya keputusan dari satu manajemen untuk melakukan penanaman modalnya, dengan menggunakan pertimbangan yang matang berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan investasi dalam suatu keputusan untuk investasi yang berbunyi keputusan investasi merupakan pengorbanan uang yang ada, dikonversikan dengan memperhitungkan segala resiko.

Pengertian investasi diatas ternyata mengambil pemisalan suatu investor yang memiliki uang dalam firmnya. Modal yang dimaksud dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu :

- a. Modal asing adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan kajian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan Indonesia.
- b. Modal dalam negeri, adalah bagian dari kekayaan Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang memiliki Negara maupun swasta yang disediakan dengan menjalankan usaha.

Menurut Harrod-Domar dalam Arsyad (1999:66)

“Setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung, peralatan, material yang rusak). Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan modal”.

Investasi dalam kegiatan ekonomi mempunyai arti luas. Investasi selalu dikaitkan dengan kegiatan menanamkan uang dalam proses produksi, dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan

kualitas system produk pada masa yang akan datang. Berdasarkan konsep pendapatan investasi adalah total pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stock, baik itu barang setengah jadi maupun barang jadi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS 1999), dilihat dari institusi yang melakukannya investasi dapat dibedakan :

a. Investasi pemerintah

Investasi pemerintah adalah pembelian, penambahan dan pemebentukan barang modal serta perubahan stok oleh pemerintah yang menyelenggarakan Administrasi Umum (*General Administration*). Investasi pemerintah diartikan sebagai pengeluaran untuk keperluan pembangunan

b. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah investasi secara murni yang meliputi pembelian, penambahan, pembentukan barang modal dan perubahan stok.

Menurut Soekirno (2002:109), faktor-faktor utama yang mempengaruhi investasi adalah :

- a. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh
- b. Suku bunga
- c. Ramalan mengenal keadaan ekonomi masa depan
- d. Kemajuan Teknologi
- e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya
- f. Keuntungan perusahaan

Menurut (Khalwaty, 2000:96) inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan suatu investasi. Dimana inflasi sangat mempengaruhi pengemabilan keputusan dalam investasi, baik investasi dalam bentuk fisik maupun investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi.

Ditinjau dari sisi penggunaan barang, investasi merupakan nilai semua penggunaan barang modal baru yang dapat menghasilkan satu unit output dan berumur lebih dari satu tahun, sedangkan barang/alat produksi yang berumur kurang dari satu tahun atau habis dipakai dalam proses produksi tidak digolongkan sebagai barang investasi, melainkan barang input (BPS:1999)

4. Teori pengeluaran pemerintah

Dalam upaya melihat efek-efek pengeluaran pemerintah pusat terhadap pembentukan pendapatan nasional memerlukan model. Model yang biasa digunakan oleh para ahli ekonomi dewasa ini adalah model *Keynes*. Dalam model sederhananya yang menjadi model komponen permintaan agregat hanyalah pengeluaran konsumsi dan investasi masyarakat. Dengan demikian keadaan seimbang dirumuskan sebagai persamaan : $Y = C + I$ hanya pada tingkat inilah terjadi keseimbangan pembelian produk-produk akhir.

Mengingat semakin besarnya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa dimana pembelian tersebut merupakan suatu bentuk pengeluaran untuk

produk-produk akhir maka perkembangan selanjutnya dari model *Keynes* tersebut sebagai model penentu pendapatan nasional berubah menjadi $Y = C + I + G$, persamaan ini memasukkan pengeluaran pemerintah dalam analisa, dengan demikian maka komponen pengeluaran pemerintah dapat berubah tingkat pendapatan nasional dalam arit riil.

Secara umum yang dimaksud dengan pengeluaran pemerintah adalah total pengeluaran pemerintah yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang dimaksud dengan pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang dilakukan pemerintah yang sifatnya rutin, biasanya pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan sehari-hari, meliputi belanja, pegawai, belanja barang berbagai macam subsidi (subsidi daerah, subsidi barang). Angsuran bunga hutang pemerintah serta pengeluaran lain. Sesangkan pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan, pengeluaran ini bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik, dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek seperti : jalan raya, jembatan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

Walaupun demikian yang dimaksud dengan pembangunan pemerintah disini adalah pembagunan, karena pengeluaran pembangunan juga merupakan investasi pemerintah yang secara langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan keterangan diatas, maka hubungan fungsional antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$Y = f(G) \dots\dots\dots (16)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi

G = Pengeluaran pemerintah

Karena pengeluaran pemerintah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintahan tahun sebelumnya, maka persamaan menjadi :

$$Y_t = f(G_{t-1}) \dots\dots\dots (17)$$

Dimana :

Y_t = Pertumbuhan ekonomi tahun t

(G_{t-1}) = Pengeluaran pemerintah sebelum tahun t

5. Teori Ekspor

Secara teoritis ekspor adalah kegiatan yang menyangkut barang-barang dan jasa dilakukan oleh pelaku ekonomi atau penduduk suatu Negara atau daerah lain tidak dikonsumsi didalam batas Negara atau daerah tersebut.

Dari pengertian ekspor dapat diketahui bahwa ekspor merupakan kegiatan ekonomi suatu Negara atau daerah dalam rangka memproduksi barang-barang dan jasa untuk dijual keluar batas Negara atau daerah yang

bersangkutan. Jadi ekspor dapat juga dikatakan sebagai spesialisasi dalam memproduksi pada suatu Negara atau daerah.

Menurut ahli ekonomi klasik maupun neo klasik perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Perdagangan Internasional merupakan mesin pertumbuhan (Nopirin, 1983:125). Dengan adanya kegiatan ekspor maka secara tidak langsung Negara tersebut telah ikut memperluas pasar. Dengan menggunakan sumber-sumber yang lebih produktif dan produksi tertentu yang merupakan keuntungan langsung dari perdagangan (Jhingan, 1993:563).

Peningkatan ekspor sangat diperlukan untuk memicu pembangunan ekonomi dan untuk mengatasi ketidakseimbangan neraca pembayaran. Sebagai langkah pertama yang harus dilakukan adalah penelitian yang mendalam terhadap komoditi-komoditi di negara-negara maju, untuk menentukan pasar yang potensial. Ekspor barang-barang tradisional harus didorong karena ia butuhkan baik oleh Negara yang sedang berkembang maupun Negara-negar maju (Jhingan, 1993:590).

Seperti yang diungkapkan oleh Jhingan dalam Roberto (2005:14) bahwa manfaat yang langsung diperoleh oleh suatu Negara bila ia melakukan perdagangan luar negeri adalah bila ia menggunakan efisiensi berdasarkan fungsi produksi tertentu. Disamping manfaat dinamis tidak langsung yang timbul dari kegiatan perdagangan luar negeri.

Manfaat dinamis tidak langsung tersebut adalah :

- a. Perdagangan luar negeri membantu menukarkan barang yang memiliki kemampuan pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang memiliki kemampuan pertumbuhan tinggi. Komoditi dari Negara terbelakang ditukar mesin, barang mentah produk setengah jadi barang dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi negaranya, karena di Negara pengekspor (Negara terbelakang) kekurangan barang modal dari bahan baku guna mempercepat pembangunannya, maka langkah untuk mendatangkan barang dari luar negeri terutama Negara maju merupakan langkah yang harus ditempuh.
- b. Perdagangan luar negeri juga mendidik Negara berkembang dalam hal meningkatkan ketrampilan tertentu. Kekurangan pada Negara berkembang tersebut merupakan rintangan yang cukup besar dalam pelaksanaan pembangunan Negara dari pada kekurang modal. Jadi, perdagangan luar negeri juga dapat dikatakan sebagai sarana dan wahana untuk menyebarkan pengetahuan teknis gagasan, ketrampilan, manajerial, dan kewiraswastaan yang keseluruhannya merupakan perangsang yang cukup kuat dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.
- c. Perdagangan luar negeri juga dapat memberikan dasar bagi pemasukkan modal luar negeri dapat juga memberikan dasar bagi pemasukkan modal luar negeri ke Negara pengekspor.
- d. Perdagangan luar negeri secara *financial* menguntungkan bagi Negara pengekspor (terutama Negara berkembang)

Seperti yang kita ketahui bahwa ekspor suatu komoditi sangat ditentukan oleh berbagai yang kita ketahui bahwa ekspor suatu komoditi sangat ditentukan oleh perkembangan pendapatan negar importer, selera pembeli, nilai tukar mata uang dan kualitas produk yang diekspor. Sedangkan dari sisi penawaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat harga ekspor, volume produksi, kurs, nilai tambahan dan bijaksanaan pemerintah.

Bagi Negara-negara pengahsil minyak gas bumi, banyak sekali devisa yang dihasilkan oleh ekspor komoditi minyak dan gas bumi (ekspor migas) termasuk pertengahan pelaksanaan PJP I senantiasa memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan ekspor non migas.

Namun setelah beberapa Pelita akhirnya disadari bahwa ekspor migas tidak terus dipertahankan kerana berbagai pertimbangan seperti ketersediaan migas itu sendiri yang terbatas dan merupakan kekayaan bumi yang tidak dapat dpertahankan sehingga lama kelamaan akan habis. Selain itu pertimbangan lain seperti peningkatan keanekaragaman komoditi ekspor dan mengurangi ketergantungan komoditi ekspor dan mengurangi ketergantungan pada ekspor migas.

Peningkatan ekspor non migas sangat diperlukan guna memacu pertumbuhan ekonomi serta untuk membantu neraca pembayaran. Telah banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan ekspor non migas seperti penelitian awal yang diminati oleh Negara pengimpor guna

memonitor dan menentukan pasar potensial. Langkah-langkah pemerintah selanjutnya adalah pengeluaran kebijaksanaan seperti deregulasi debirokrasi.

Deregulasi yang telah diupayakan pemerintah adalah untuk menyederhanakan tata cara ekspor dan memudahkan segala bentuk perizinan yang berkaitan dengan kegiatan ekspor non migas. Deregulasi tersebut seperti yang dikaitkan oleh *Three Wie* adalah merupakan kebijaksanaan yang mengarah pada pengurangan dominasi pemerintah dalam tata cara ekspor non migas. Sehingga para eksportir kebanyakan swasta menjadi lebih leluasa dalam meningkatkan ekspor non migas.

Penentu dalam kegiatan ekspor dari suatu Negara tergantung pada beberapa faktor. Suatu Negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkan ke Negara-negara lain mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut. Namun faktor yang lebih penting adalah kemampuan dari negar tersebut untuk memproduksi barang yang dapat bersaing dipasaran luar negeri. Maksudnya adalah bermutu dan berharga barang yang diproduksi didalam negeri haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjual belikan dipasaran luar negeri. Semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang demikian dihasilkan oleh suatu Negara, maka akan semakin besar pula ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno, 2000:383)

Selanjutnya Sukirno (2002:383) mengemukakan bahwa ekspor merupakan komponen pengeluaran agregat, oleh sebab itu ekspor dapat

mempengaruhi tingkatan pendapatan nasional yang akan dicapai. Jika ekspor akan menaikkan pendapatan nasional. Akan tetapi sebaliknya, pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor.

6. Teori Impor

Negara menganut sistem perekonomian terbuka senantiasa berintegrasi dengan negara-negara lain dalam interaksi perdagangan internasional. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan, yaitu dapat membeli barang dengan harga yang lebih rendah dan dapat menjual barang ke luar negeri dengan harga relative tinggi. Menurut Adam Smith (Nopirin, 1996:10) kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi dan kemudian berdagang. Teori tersebut dikenal sebagai teori *absolute advantage* oleh Adam Smith.

Berdasarkan teori *comporative advantage* dari James Stuart Mill (Nopirin, 1996:11), dinyatakan bahwa :

“Suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comporative advantage*, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar”

Impor perlu dipertimbangkan dalam menentukan perbelanjaan agregat keatas barang-barang dalam negeri karena barang-barang dalam negeri mengandung barang impor. Oleh sebab itu untuk menghitung perbelanjaan agregat ke atas barang-barang yang dihasilkan didalam negeri impor harus dikurangi dari keseluruhan perbelanjaan agregat yang

dilakukan dalam suatu negara. Keseluruhan perbelanjaan agregat yang dilakukan dalam suatu negara dapat dihitung dengan formula :
 perbelanjaan agregat = $C + I + G + X$. akan tetapi dalam keseluruhan perbelanjaan agregat ini termasuk nilai impor. Maka perbelanjaan agregat ketaas barang-barang yang dihasilkan didalam negeri adalah perbelanjaan agregat = $C + I + G (X - M)$

Impor suatu negara juga ditentukan oleh beberapa faktor yang menentukan ekspor, yaitu daya saing negara lain dinegara tersebut, proteksi perdagangan yang dilakukan negara tersebut dan kurs valuta asingnya. Walau bagaimanapun faktor-faktor ini bukanlah yang paling penting. Penentu impor yang utama adalah pendapatan masyarakat semakin banyak impor yang mereka lakukan. Berdasarkan kepada perimbangan ini. Biasanya fungsi impor adalah dinyatakan seperti persamaan berikut :

$$M = mY \dots\dots\dots (18)$$

$$\text{Atau} \quad M = M_0 + mY \dots\dots\dots (19)$$

Dimana M adalah nilai impor M_0 adalah impor dan m adalah kecondongan mengimpor marginal yaitu persentasi dari tambahan pendapatan yang digunakan untuk membeli barang impor. Impor otonomi ditentukan oleh faktor-faktor diluar pendapatan nasional seperti kebijakan proteksi dan daya saing negara-negara lain di negara pengimpor.

Perdagangan luar negeri dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu ketebatasan sumber daya yang dimiliki oleh suatu

negara. (Sukirno, 2002:344) mengemukakan empat faktor terpenting mengapa suatu negara memerlukan perdagangan.

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan didalam negeri
- b. Mengimpor teknologi yang lebih modern dari negara lain
- c. Memperluas pasar produk-produk dalam negeri
- d. Memperolehn keuntungan dari spesialisasi

Untuk dapat memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan didalam negeri, negara yang bersangkutan dapat mengimpornya dari negara lain. Impor dapat di defenisikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri (Sudarsono, 2001:146). Jadi, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri.

7. Teori Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang menjadi salah satu masalah serius pada Negara berkembang termasuk Indonesia. Kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk usia kerja dan yang telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja, diantaranya dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang telah dipekerjakan atau "*employmen*". *Employmen* itu sendiri diartikan sebagai lapangan kerja yang diduduki oleh angkatan kerja atau tenaga kerja yang disebut dengan kesempatan kerja dihitung dari jumlah orang yang berhasil mendapatkan pekerjaan (Dillart, 1995).

Masalah kesempatan kerja tidak dapat dilepaskan dari permasalahan pembangunan lainnya sehingga penjualan terhadap masalah ini berkaitan erat

dengan keseluruhan pemarsalahan yang dihadapi Indonesia saat ini. Namun demikian, berbagai pemarsalahan tersebut dapat secara langsung mempengaruhi perluasan kesempatan kerja.

Kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan (Suroto, 1992:53). Ini bukan hanya tenaga kerja yang merupakan pelaksanaan pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi tenaga kerja.

Menurut Aziz dalam (Elfindri, 2001:253) terhadap beberapa perbedaan kondisi yang mendukung terciptanya perluasan kesempatan kerja. Argument pertama menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya berasal dari sumbangan ekspor-ekspor hasil manufaktur dicatat sebagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan perluasan kesempatan kerja.

Argument kedua, bahwa perluasan kesempatan kerja sangat erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah melalui pengalokasian anggaran pembangunan yang berorientasi kepada penciptaan lapangan yang diiringi oleh kebijakan pengupahan yang berarti kesempatan kerja akan terserap lebih banyak bila pemerintah mengarahkan paket kebijakan pembangunan untuk sektor-sektor padat karya.

Menurut Rani dan Abdullah dalam (Elfindri, 2001:215), mengatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan tingginya perluasan kesempatan kerja pada sektor industri, karena sektor industri lebih tepat untuk mencapai skala

ekonomis karena luasnya pasar. Dengan luasnya pasar akan menyebabkan kegiatan usaha meningkat sehingga permintaan terhadap tenaga kerja akan bertambah dan pekerja akan lebih berkonsentrasi untuk bekerja dalam jenis pekerjaan tertentu sesuai dengan keahliannya. Faktor lain yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja dimasa yang akan datang adalah perkembangan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Perkembangan teknologi menyebabkan permintaan terhadap modal dan pekerja yang memiliki keterampilan akan meningkat, sedangkan untuk pekerja yang tidak memiliki keterampilan cenderung berkurang.

Kesempatan kerja akan meningkat dan upah akan bergerak naik selama tingkat upah yang berlaku dinilai lebih rendah oleh para pengusaha dari pada nilai marginal produk (setelah dikurangi dengan preferensi waktu sejalan dengan peningkatan sedikit demi sedikit yang dapat diharapkan melalui penggunaan tenaga kerja. Di lain pihak, kehilangan kesempatan kerja akan terjadi atau meningkat selama orang menilai bahwa nilai marginal produk yang didapat melalui nilai kepuasan dari kegiatan diwaktu senggangnya, lebih tinggi dari pada upah yang mencerminkan produktivitas marginal jasa tenaganya.

Menurut Mazhap klasik, peningkatan kesempatan kerja hanya akan terjadi bila diikuti oleh penurunan tingkat upah. Berarti kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah, dimana semakin banyak penambahan tenaga kerja yang digunakan sedangkan faktor produksi yang

lain tetap, maka perbandingan alat-alat produksi untuk setiap pekerja akan terjadi lebih kecil.

Sementara Keynes *dalam* (Herlina, 2007:15) menjelaskan bahwa untuk setiap jumlah kesempatan kerja tertentu, maka harus ada sejumlah investasi yang mencukupi, guna menyerap kelebihan jumlah produksi terhadap apa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Bilamana kesempatan kerja telah mencapai tingkat yang telah ditentukan sebab tanpa adanya jumlah investasi tersebut, maka penerimaan para usahawan akan berkurang dari pada apa yang perlu untuk mendorong mereka menawarkan jumlah kesempatan kerja dimaksud.

Menurut Henderson dan Quandt dalam (Syafrul, 1980:80) bahwa permintaan input (tenaga kerja dan modal) oleh seorang produsen diturunkan dari permintaan yang pokok atau permintaan yang mendasari komoditas yang dihasilkan oleh produsen tersebut. Fungsi permintaan yang mendasari komoditas yang dihasilkan oleh produsen tersebut. Fungsi permintaan input ini diperoleh dengan menyelesaikan kondisi turunan pertama, jika diasumsikan bahwa produsen melakukan kegiatan membeli input dan menjual output berada dalam pasar persaingan sempurna maka fungsi input adalah :

Misalkan dari fungsi produksi Cobb-Douglas

$$Q = F(A K^\alpha L^\beta); \alpha, \beta, > 0 \dots\dots\dots (20)$$

Dimana Q sama dengan output, K adalah input peubah sedangkan A, α , β , adalah parameter yang akan diestimasi. Jika dihubungkan dengan fungsi biaya maka akan diperoleh fungsi sebagai berikut :

$$C = C(K, L) = rK + wL \dots\dots\dots (21)$$

Apabila didefinisikan keuntungan merupakan nilai output dikurangi dengan total biaya input peubah, maka fungsi keuntungan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = R - C = pAK^\alpha L^\beta - rK + wL \dots\dots\dots (22)$$

$$\frac{\partial \pi}{\partial K} = pA\alpha K^{\alpha-1} L^\beta - r = 0 \dots\dots\dots (23)$$

$$\frac{\partial \pi}{\partial L} = pA\beta K^\alpha L^{\beta-1} - w = 0 \dots\dots\dots (24)$$

Dari persamaan di atas (23) dan (24) dapat diperoleh :

$$K = \left(\frac{\alpha}{r}\right)^{\alpha/p} \left(\frac{\beta}{w}\right)^{\beta/y} (\Delta P)^{1/y} = \phi_1(r, w, p) \dots\dots\dots (25)$$

$$L = \left(\frac{\alpha}{r}\right)^{\beta/p} \left(\frac{\beta}{w}\right)^{(1-\alpha)/y} (\Delta P)^{1/y} = \phi_2(r, w, p) \dots\dots\dots (26)$$

Jadi fungsi persamaan input (Q) ditentukan oleh harga input K yaitu (r) dan harga input lain dan harga output (p).

Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan barang dan jasa-jasa dihasilkan, maka faktor input kapital (K) dianggap given. Jasa yang mempengaruhi jumlah output (Q) hanya perubahan jumlah faktor produksi atau faktor input tenaga kerja (L).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa fungsi permintaan tenaga kerja ditentukan oleh upah tenaga kerja, harga input dan harga output, dapat dilukiskan sebagai berikut :

$$L = f(w, p) \dots\dots\dots (27)$$

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang tersebut memberikan utility kepada konsumen. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang karena orang tersebut membantu dalam memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada konsumen. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung pada pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan (Simanjuntak, 1998:89).

Seorang pengusaha akan menambah tenaga kerja tergantung dari manfaat tenaga kerja tersebut tergantung dari manfaat tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu penambahan permintaan terhadap penggunaan faktor produksi tenaga kerja akan dipengaruhi oleh kontribusi atau kemampuan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi barang dan jasa yang diproduksinya.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam mendukung penelitian yang penulis lakukan maka sangat diperlukan penelitian sebelumnya. Tujuannya agar dapat diketahui apakah penelitian ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidak dalam penelitian sebelumnya.

Menurut Mike Triani (2006:103) dalam skripsinya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah, ekspor, investasi, konsumsi, dan impor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berkaitan dengan temuan penelitian yang sejenis tersebut maka terdapat perbedaan antara penulis dengan pendapat Mike Triani (2006:103). Pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam PDB (nasional), penulis mengkaji pertumbuhan ekonomi dalam PDRB (regional).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variable yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterpautan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel endogen dipengaruhi oleh beberapa variabel eksogen yaitu konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), net ekspor (X-M) dan kesempatan kerja (N).

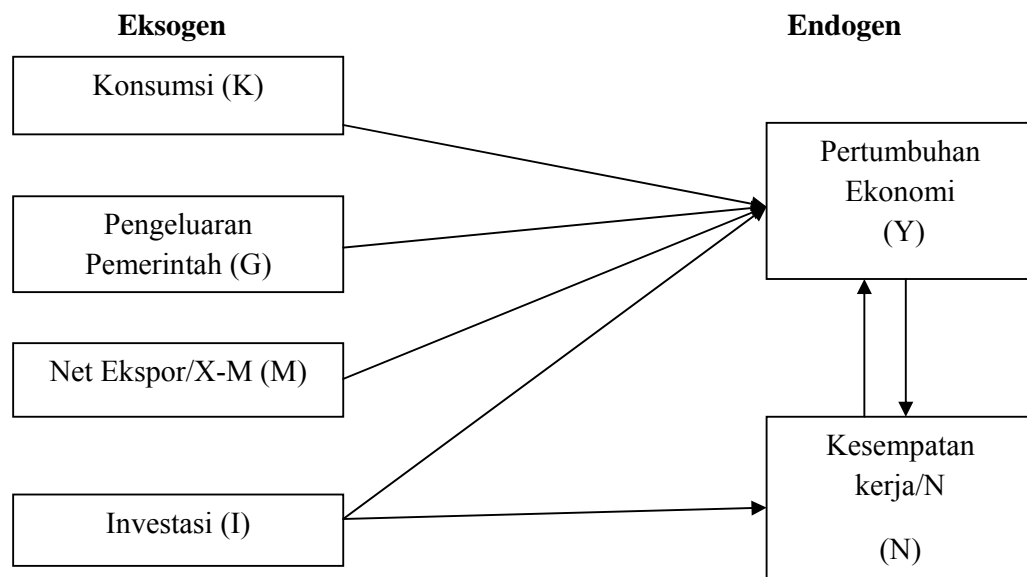
Kesempatan kerja (N) sebagai variabel endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu investasi (I) dan variabel endogen yaitu pertumbuhan ekonomi . Apabila investasi meningkat maka akan menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa (output) sehingga perluasan dalam kesempatan kerja juga meningkat.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di provinsi Jambi”, dipakai beberapa variabel, yang terdiri dari variabel endogen dan ekdogen. Dimana variabel endogen adalah pertumbuhan ekonomi (Y_t) dan kesempatan kerja (N_t) sedangkan

variabel eksogen terdiri pengeluaran pemerintah (G_t), konsumsi (C_t), net ekspor (X_t-M_t), dan investasi (I_t).

Untuk lebih jelasnya akan penelitian ini, maka uraian di atas dapat diperlihatkan pada gambar berikut.

Kerangka Konseptualnya:



Gambar I : Kerangka Konseptual Keterkaitan Variabel Eksogen Dengan Variabel Endogen

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Net Ekspor dan Kesempatan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 : \beta_5 \neq 0$$

2. Pertumbuhan Ekonomi, Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,0006 < 0,05$. Artinya apabila konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi juga akan meningkat.

Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,0000 < 0,05$. Artinya apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi jg akan meningkat.

Pengeluaran pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,4928 > 0,05$. Artinya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tidak dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah.

Net ekspor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang

diperoleh adalah $\text{sig } 0,0529 > 0,05$. Artinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak ditentukan oleh net ekspor.

Kesempatan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,0769 > 0,05$. Artinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak ditentukan oleh kesempatan kerja.

2. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $\text{sig } 0,0142 < 0,05$. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesempatan kerja di Provinsi Jambi juga akan meningkat.

investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,0813 > 0,05$. Artinya kesempatan kerja di Provinsi Jambi tidak ditentukan oleh investasi Provinsi Jambi.

B. SARAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar meningkatkan APBD dan APBN guna meningkatkan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pemerintah hendaknya dapat memberikan kemudahan bagi calon investor untuk menanamkan modal dan melakukan kegiatan usahanya di Provinsi Jambi. Serta memberikan ransangan kepada investor berupa keragaman suku bunga kredit bank, serta adanya kebijakan keamanan agar para investor mau menanamkan modalnya.
3. Pegeluaran pemerintah yang besar dapat mendukung kegiatan perekonomian dengan baik. Maka diharapkan kepada pemerintah untuk memperbesar anggaran disetiap pos-pos pengeluarannya untuk memperbaharui segala aspek perekonomian baik dibidang infrastruktur fisik maupun non fisik, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia agar program- program dan pembangunan dapat tercapai.
4. Diharapkan kepada pemerintah dalam melakukan transaksi impor, sebaiknya pemerintah melakukan kebijakan substitusi impor, mereformasikan kebijakan perpajakan impor serta meninjau kembali tingkat suku bunga secara periodik. Diharapkan juga kepada pemerintah untuk mengembangkan ekspor produk manufaktur agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.
5. Pemerintah hendaknya meningkatkan produktivitas disetiap masing-masing sektor perekonomian agar dapat meningkatkan output yang banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan dapat menyerap tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran.

6. Diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan kebijakan investasi dibidang pendidikan supaya kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Rosa. 2006. *Analisis Penanaman Modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera barat. Skripsi.* Fakultas Ekonomi. Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang.
- Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Pembangunan.* Bagian Penerbit STIE KPKN : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Jambi. 1998-2009. *Jambi Dalam Angka.*
- Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi. 1998-2009. *Susenas.*
- Elfindri. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* FE UNAND : Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar.* Terjemahan oleh Zumarno Zain-Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics, International Edition.* Hill: Mc Graw.
- Jhingan ML. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya.* PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lipsey. 1995. *Makroekonomi, Jilid satu.* Penerbit Binarupa Aksara; Jakarta
- Lipsey, Richard G. 1985. *Pengantar Ilmu Ekonomi 2.* PT. Bina Aksara; Jakarta.
- Mankiw, Gregory. N. 2002. *Teori Makro Ekonomi.* Erlangga: Jakarta
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan.* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional Edisi III.* BPTE UGM : Yogyakarta.
- Oktoberista, Meta. 2009. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (Pendekatan Model Keynes).Skripsi.* Fakultas Ekonomi. Ekonomi Pembngunan Universitas Negeri Padang.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI : Jakarta.